

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif ini, guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yang mempunyai fungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih luas, dengan catatan siswa sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa, tetapi juga harus menumbuhkan pengetahuan dalam pikiran siswa. Siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide-ide mereka, dengan ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan menerapkan ide cemerlang para siswa sendiri.

Menurut pandangan Piaget dan Vigotsky adanya hakikat sosial dari sebuah proses belajar dan juga tentang penggunaan kelompok-kelompok belajar dengan kemampuan anggotanya yang beragam, sehingga terjadi perubahan konseptual. Piaget menekankan bahwa belajar adalah sebuah proses aktif dan pengetahuan disusun di dalam pikiran siswa. Oleh karena itu, belajar adalah tindakan kreatif dimana konsep dan kesan dibentuk dengan memikirkan objek dan bereaksi pada peristiwa tersebut.¹

Selain aktivitas dan kreativitas yang diharapkan dalam sebuah proses pembelajaran dituntut interaksi yang seimbang, interaksi yang dimaksudkan adalah adanya interaksi atau komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru. Dalam suatu proses belajar

¹Rusman, *Model Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 202.

diharapkan adanya komunikasi banyak arah yang memungkinkan akan terjadinya aktivitas dan kreativitas yang diharapkan.

Pandangan konstruktivisme Piaget dan Vigotsky dapat berjalan berdampingan dalam proses belajar konstruktivisme Piaget yang menekankan pada kegiatan internal individu terhadap objek yang dihadapi dan pengalaman yang dimiliki orang tersebut. Sedangkan konstruktivisme Vigotsky menekankan pada interaksi sosial dan melakukan konstruksi pengetahuan dari lingkungan sosialnya.²

Berkaitan dengan karya Vigotsky dan penjelasan Piaget, para konstruktivis menekankan pentingnya interaksi dengan teman sebaya, melalui pembentukan kelompok belajar. Dengan kelompok belajar memberikan kesempatan kepada siswa secara aktif dan kesempatan untuk mengungkapkan sesuatu yang dipikirkan siswa kepada teman akan membantunya untuk melihat sesuatu dengan lebih jelas bahkan melihat ketidaksesuaian pandangan mereka sendiri.³

1. Konsep Dasar Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*.

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakan

² Ibid

³ Ibid., 204.

dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prinsip dasar kelompok sistem pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif. Dalam pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa. Siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lain. Pembelajaran oleh rekan sebaya (*peerteaching*) lebih efektif daripada pembelajaran oleh guru.

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di dalam kelompok, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Terdapat empat hal penting dalam strategi pembelajaran kooperatif, yakni: (1) adanya peserta didik dalam kelompok, (2) adanya aturan main (*role*) dalam kelompok, (3) adanya upaya belajar dalam kelompok, (4) adanya kompetensi yang harus dicapai oleh kelompok.

Berkenaan dengan pengelompokan siswa dapat ditentukan berdasarkan atas: (1) minat dan bakat siswa, (2) latar belakang kemampuan siswa, (3) perpaduan antara minat dan bakat siswa dan latar kemampuan siswa.

Ketergantungan yang positif adalah suatu bentuk kerja sama yang sama erat kaitan antara anggota kelompok. Kerja sama ini dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Siswa benar-benar mengerti bahwa kesuksesan kelompok tergantung pada kesuksesan anggotanya.

Maksud dari pertanggungjawaban individual adalah kelompok tergantung pada cara belajar perseorangan seluruh anggota kelompok.

Pertanggungjawaban memfokuskan aktivitas kelompok dalam menjelaskan konsep pada satu orang dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok siap menghadapi aktivitas lain di mana siswa harus menerima tanpa pertolongan anggota kelompok. Kemampuan bersosialisasi adalah sebuah kemampuan bekerja sama yang bisa digunakan dalam aktivitas kelompok. Kelompok tidak berfungsi secara efektif jika siswa tidak memiliki kemampuan bersosialisasi yang dibutuhkan.

Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan siswa bentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota. Guru menjadwalkan waktu bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama lebih efektif.

Pembelajaran *cooperative* mewadahi bagaimana siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, tujuan kelompok adalah tujuan bersama. Situasi kooperatif merupakan bagian dari siswa untuk mencapai tujuan kelompok, siswa harus merasakan bahwa mereka akan mencapai tujuan, maka siswa lain dalam kelompoknya memiliki kebersamaan, artinya tiap anggota kelompok bersikap kooperatif dengan sesama anggota kelompoknya.

Mengapa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) itu perlu? dalam situasi belajar pun sering terlihat sifat individualisme siswa. Siswa cenderung berkompetisi secara individual, bersikap tertutup terhadap teman, kurang memberi perhatian ke teman sekelas,

bergaul hanya dengan teman tertentu, ingin menang sendiri, dan sebagainya. Jika keadaan ini dibiarkan tidak mustahil akan dihasilkan warga negara yang egois, inklusif, introfekt, kurang bergaul dalam masyarakat, acuh tak acuh dengan tetangga dan lingkungan, kurang menghargai orang lain. Gejala seperti ini kiranya mulai terlihat pada masyarakat kita, sedikit-sedikit demonstrasi, main keroyokan, saling sikut, dan mudah terprovokasi.

Ada dua komponen pembelajaran kooperatif, yakni: (1) *cooperative task* atau tugas kerja sama dan (2) *cooperative incentive structure*, atau struktur insentif kerja sama. Tugas kerja sama berkenaan dengan suatu hal yang menyebabkan anggota kelompok kerja sama dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Sedangkan struktur insentif kerja sama merupakan sesuatu hal yang membangkitkan motivasi siswa untuk melakukan kerja sama dalam rangka mencapai tujuan kelompok tersebut. Dalam pembelajaran kooperatif adanya upaya peningkatan prestasi belajar siswa (*student achievement*) dampak penyerta, yaitu sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain.⁴

2. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian

⁴Ibid., 205-206.

penguasaan materi jugpelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan maetri tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari *cooperative learning*.

Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Setiap anggota memiliki peran;
- b. Terjadi hubungan interaksi langsung diantara siswa;
- c. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas cara belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya;
- d. Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok;
- e. Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.⁵
- f. Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujua. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

- g. Didasarkan pada manajemen kooperatif

Manajemen seperti yang telah kita pelajari pada bab sebelumnya mempunyai tiga fungsi, yaitu: (a) fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa

⁵ <http://www.damanhuri.or.id/file/yusuffunsbab2.pdf/12/04/> 19, 15.30.

pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan. Misalnya tujuan apa yang harus dicapai, bagaimana cara menyampainya, apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan, dan lain sebagainya. (b) fungsi manajemen sebagai organisasi, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. (c) fungsi manajemen sebagai kontrol, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun nontes.

h. Kemauan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa kerja sama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil optimal.

i. Keterampilan bekerja sama

Kemampuan bekerja sama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pembelajaran kooperatif dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif. Siswa yang bekerja dalam situasi pembelajaran kooperatif didorong dan atau dikehendaki untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya. Dalam penerapan pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai satu penghargaan bersama.

Mereka akan berbagi penghargaan tersebut seandainya mereka berhasil sebagai kelompok.

Unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama.
- 2) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri.
- 3) Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- 4) Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
- 5) Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.

- 6) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- 7) Siswa diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Ciri-ciri yang terjadi pada kebanyakan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif, adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- 2) Kelompok dibentuk dan siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, rendah.
- 3) Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dan ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda-beda.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi kelompok daripada individu.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan berdasarkan teori belajar kooperatif konstruktivis. Hal ini terlihat pada salah satu teori Vigotsky yaitu penekanan pada

hakikat sosiokultural dari pembelajaran Vigotsky yakni bahwa fase mental yang lebih tinggi umumnya muncul pada percakapan atau kerja sama antara individu sebelum fungsi mental yang lebih tinggi terserap dalam individu tersebut. Implikasi dalam teori Vigotsky dikehendakinya susunan kelas berbentuk kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif sangat berbeda dengan model pembelajaran langsung. Di samping model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar kompetensi akademik, model pembelajaran kooperatif juga efektif untuk mengembangkan kompetensi sosial siswa. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik, dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Dalam banyak kasus, norma budaya anak muda sebenarnya tidak menyukai siswa-siswa yang ingin menonjol secara akademis. Robert Slavin dan pakar lain telah berusaha untuk mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas akan menjadi tutor bagi siswa kelompok bawah, jadi memperoleh

bantuan khusus dari teman sebaya, yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama. Dalam proses tutorial ini, siswa kelompok atas akan meningkat kemampuan akademiknya karena memberi pelayanan sebagai tutor membutuhkan pemikiran lebih dalam tentang hubungan ide-ide yang terdapat di dalam materi tertentu.

Tujuan penting lain dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat di mana banyak kerja orang dewasa sebagian besar dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung sama lain dan di mana masyarakat secara budaya semakin beragam. Sementara itu, banyak anak mudadan orang dewasa masih kurang dalam keterampilan sosial. Situasi ini dibuktikan dengan begitu dengan begitu sering pertikaian kecil antara individu dapat mengakibatkan tindak kekerasan atau betapa sering orang menyatakan ketidakpuasan pada saat diminta untuk bekerja dalam situasi kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya mempelajari materi saja. Namun, siswa juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk melancarkan hubungan, kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan

mengembangkan komunikasi antar anggota kelompok, sedangkan peranan tugas dilakukan dengan membagi tugas antar anggota kelompok selama kegiatan.⁶

Pembelajaran kooperatif tidak hanya mempelajari materi, tetapi siswa juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut kemampuan kooperatif. Kemampuan tersebut sebagai berikut:

a. Keterampilan kooperatif tingkat awal

(1).Menggunakan kesepakatan, yaitu menyamakan pendapat yang berguna untuk meningkatkan hubungan kerja dalam kelompok.

(2).Menghargai kontribusi, yaitu memerhatikan atau mengenal apa yang dapat dikatakan atau dikerjakan anggota lain. Hal ini berarti siswa harus selalu setuju dengan anggota lain, dan kritik yang diberikan dapat saja ditujukan terhadap ide dan tidak individu.

(3).Mengambil giliran dan berbagi tugas, yaitu setiap anggota kelompok bersedia menggantikan dan mengemban tugas atau tanggung jawab tertentu dalam kelompok.

(4).Berada dalam kelompok, yaitu setiap anggota tetap dalam kelompok kerja selama kegiatan berlangsung.

⁶ Ibid., 207-210.

(5).Berada dalam tugas, yaitu meneruskan tugas yang menjadi tanggung jawabnya agar kegiatan dapat diselesaikan sesuai waktu yang ditentukan.

(6).Mendorong partisipasi, yaitu mendorong semua anggota kelompok untuk memberi kontribusi terhadap tugas kelompok.

(7).Mengundang orang lain, yaitu meminta orang lain untuk berbicara dan berpartisipasi terhadap tugas.

(8).Menyelesaikan tugas pada waktunya.

(9).Menghormati perbedaan individu, yaitu bersikap menghormati budaya, suku, ras, atau pengalaman siswa atau peserta didik.

b. Keterampilan tingkat menengah

Keterampilan tingkat menengah meliputi menunjukkan penghargaan dan simpati, mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara dapat diterima, mendengarkan dengan arif, bertanya, membuat ringkasan, menafsirkan, mengorganisasi, dan mengurangi ketegangan.

c. Keterampilan tingkat mahir

Keterampilan tingkat akhir, meliputi mengelaborasi, memeriksa dengan cermat, menantakan kebenaran, menetapkan tujuan, dan berkompromi.⁷

Pembelajaran dalam kooperatif dimulai dengan informasi guru tentang tujuan-tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar. Fase ini diikuti dengan penyajian informasi, sering dengan bentuk teks, bukan verbal. Kemudian, siswa dibawah bimbingan guru bekerja sama untuk menyelesaikan tugas-tugas yang saling berkaitan. Fase terakhir meliputi penyajian produk akhir kelompok atau mengetes semua yang telah dipelajari siswa, dan pengenalan kelompok dan usaha usaha individu.⁸

Tabel 1. Karakteristik guru

TAHAP	PERILAKU GURU
Fase 1: Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.	Menyampaikan semua tujuan yang ingin dicapai selama pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar.
Fase 2: Menyajikan informasi.	Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.
Fase 3: Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.	Menjelaskan kepada siswa cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.

⁷ Hamdani, M.A., *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 33-34.

⁸Muslis Ibrahim, dkk., *Pembelajaran kooperatif*, (Surabaya: Universitas Press,2000), 10.

Fase 4: Membimbing kelompok bekerja dan belajar.	Membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5: Evaluasi.	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari/meminta presentasi hasil kerja kepada kelompok.
Memberikan penghargaan.	Menghargai upaya dan hasil belajar individu dan kelompok.

3. Prinsip-prinsip Perkembangan Kooperatif

Terdapat empat prinsip dasar dalam pembelajaran kooperatif, yaitu:

a. Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*)

Dalam pembelajaran kelompok, keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat tergantung kepada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya. Oleh sebab itu, perlu disadari oleh setiap anggota kelompok keberhasilan penyelesaian tugas kelompok akan ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota. Dengan demikian, semua anggota dalam kelompok akan merasa saling ketergantungan.

Untuk terciptanya kelompok kerja yang efektif, setiap anggota kelompok masing-masing perlu membagi tugas sesuai dengan tujuan kelompoknya. Tugas tersebut tentu saja disesuaikan dengan kemampuan setiap anggota kelompok. Inilah hakikat ketergantungan positif, artinya tugas kelompok tidak mungkin bisa diselesaikan manakala ada anggota yang tak bisa menyelesaikan tugasnya, dan semua ini memerlukan kerja sama yang baik dari

masing-masing anggota kelompok. Anggota kelompok yang mempunyai kemampuan lebih, diharapkan mau dan mampu membantu temannya untuk menyelesaikan tugasnya.

b. Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*)

Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip yang pertama. Oleh karena keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Setiap anggota harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya. Untuk mencapai hal tersebut, guru perlu memberikan penilaian terhadap individu dan juga kelompok. Penilaian individu bisa berbeda, akan tetapi penilaian kelompok harus sama.

c. Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*)

Pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota, dan mengisi kekurangan masing-masing.

d. Partisipasi dan komunikasi

Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan di masyarakat kelak.

Oleh sebab itu, sebelum melakukan kooperatif, guru perlu membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi. Tidak setiap siswa mempunyai kemampuan berkomunikasi, misalnya kemampuan mendengarkan dan kemampuan berbicara, padahal keberhasilan kelompok ditentukan oleh partisipasi anggotanya.

Untuk dapat melakukan partisipasi dan komunikasi, siswa perlu dibekali dengan kemampuan-kemampuan berkomunikasi. Misalnya, cara menyatakan ketidaksetujuan atau cara menyanggah pendapat orang lain secara santun, tidak memojokkan; cara menyampaikan gagasan dan ide-ide yang dianggapnya baik dan berguna.

Keterampilan berkomunikasi memang memerlukan waktu. Siswa tak mungkin dapat menguasainya dalam waktu sekejap. Oleh sebab itu, guru perlu terus melatih dan melatih, sampai pada akhirnya setiap siswa memiliki kemampuan untuk menjadi komunikator yang baik.⁹

4. Prosedur Pembelajaran Kooperatif

Prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap yaitu penjelasan materi, belajar dalam kelompok, penilaian dan pengakuan tim

a. Penjelasan Materi

⁹<https://perpuskampus.com/prinsip-prinsip-pembelajaran-cooperative-learning/> 14/04/19, 13.10.

Tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama dalam tahap ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran. Pada tahap ini guru memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai yang selanjutnya siswa akan memperdalam materi dalam pembelajaran kelompok. Pada tahap ini guru dapat menggunakan metode ceramah, curah pendapat dan Tanya jawab, bahkan kalau perlu guru dapat menggunakan demonstrasi. Di samping itu, guru dapat menggunakan berbagai media pembelajaran agar pembelajar dapat lebih menarik siswa.

b. Belajar dalam kelompok

Setelah guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok materi pelajaran, selanjutnya siswa diminta untuk belajar pada kelompoknya masing-masing telah dibentuk sebelumnya. Pengelompokan dalam dalam SPK bersifat heterogen. Artinya, kelompok dibentuk berdasarkan perbedaan-perbedaan setiap anggotanya, baik perbedaan gender, latar belakang, agama, social-ekonomi, dan etnik serta perbedaan kemampuan akademik. Dalam hal ini kemampuan akademis, kelompok pembelajaran biasanya terdiri dari satu orang berkemampuan akademis tinggi, dua orang berkemampuan sedang dan satu lainnya dari kelompok kemampuan akademis kurang.

c. Penilaian

Penilaian dalam SPK bias dilakukan dengan tes atau kuis. Tes atau kuis dilakukan baik secara individual maupun kelompok. Tes individual akan memberikan informasi kemampuan setiap siswa, dan tes kelompok akan memberikan informasi kemampuan setiap kelompok. Hasil akhir setiap siswa adalah penggabungan keduanya dan dibagi dua. Nilai setiap kelompok memiliki nilai sama dalam kelompoknya. Hal ini disebabkan nilai kelompok adalah nilai bersama dalam kelompoknya yang merupakan hasil kerja sama setiapkelompok-kelompok.

d. Pengakuan tim

Pengakuan tim adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah. Pengakuan dan pemberian penghargaan atau hadiah. Pengakuan dan penghargaan tersebut diharapkan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi dan juga membangkitkan motivasi tim lain untuk lebih mampu meningkatkan prestasi mereka.¹⁰

e. Model-model Pembelajaran Kooperatif

Ada beberapa macam jenis model dalam pembelajaran kooperatif, meskipun prinsip dasar dari pembelajaran kooperatif ini tidak berubah, jenis-jenis model tersebut, adalah sebagai berikut.

1) Model Student Teams Achievent Division (STAD)

¹⁰<http://strategipembelajaranaktif1.blogspot.com/2017/01/prosedur-pembelajaran-kooperatif.html>, 14/04/19, 16.20.

Pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin (dalam Slavin, 1995) merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif. Student Team Achievement Divisions (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku.

Guru menyajikan pelajaran, kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu. Tipe pembelajaran inilah yang akan diterapkan dalam pembelajaran matematika. Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan Cooperative Learning yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Guru yang menggunakan STAD

mengajukan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi Verbal atau teks.¹¹

Terdapat lima komponen utama dalam pembelajaran STAD antara lain sebagai berikut :

¹¹Ismail, *Media Pembelajaran, Model-model Pembelajaran*,(Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SLTP, 2003), 25.

a) Presentasi Kelas

Presentasi kelas dalam STAD berbeda dari pengajaran biasa hanya pada presentasi tersebut harus jelas-jelas memfokuskan pada unit STAD. Dengan cara ini, siswa menyadari bahwa mereka harus sungguh-sungguh memperhatikan presentasi kelas tersebut, karena dengan begitu akan membantu mereka mengerjakan kuis dengan baik, dan skor kuis mereka menentukan skor timnya.

b) Kerja Tim

Tim atau kelompok tersusun dari 4-5 siswa yang mewakili heterogenitas dalam kinerja akademik, jenis kelamin, dan suku. Fungsi utama tim adalah menyiapkan anggotanya agar berhasil menghadapi kuis. Kerja tim tersebut merupakan ciri terpenting STAD. Tim tersebut menyediakan dukungan teman sebaya untuk kinerja akademik yang memiliki pengaruh berarti pada pembelajaran, serta tim menunjukkan saling peduli dan hormat, hal itulah yang memiliki pengaruh berarti pada hasil-hasil belajar.

c) Kuis

Dalam mengerjakan kuis siswa tidak dibenarkan saling membantu selama kuis berlangsung. Hal ini menjamin agar siswa secara individual bertanggung jawab untuk memahami bahan ajar tersebut.

d) Skor

Perbaikan Individual Setiap siswa dapat menyumbang poin maksimum kepada timnya dalam sistem penskoran, namun tidak seorang siswa pun dapat melakukan seperti itu tanpa menunjukkan perbaikan atas kinerja masa lalu. Setiap siswa diberikan sebuah skor dasar, yang dihitung dari kinerja rata-rata siswa pada kuis serupa sebelumnya. Kemudian siswa memperoleh poin untuk timnya didasarkan pada berapa banyak skor kuis mereka melampaui skor dasar mereka.

e) Pemberian Penghargaan

Guru dapat memberikan sertifikat atau bentuk penghargaan lain kepada kelompok siswa yang berhasil mencapai kriteria yang sudah ditentukan oleh guru. Menurut Slavin dalam Nurmahni Harahap mengatakan bahwa penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut¹² :

- i. Menghitung skor individu Skor ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar perkembangan belajar siswa. Aturan memperoleh skor menurut Slavin dapat dilihat pada Tabel ¹³ :

¹² Slavin E. Robert., *Cooperatif Learning, Riset dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2013), 14

¹³ Ibid.

Tabel 2. Kriteria Pemberian Skor Perkembangan Individu

Perolehan Skor Tes	Skor Perkembangan Individu
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	0 poin
10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor awal	10 poin
Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20 poin
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30 poin
Nilai sempurna (tanpa memperhatikan skor awal)	30 poin

- ii. Menghitung skor kelompok Skor kelompok dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok. Sesuai dengan rata-rata skor perkembangan kelompok diperoleh kategori skor kelompok dapat dilihat pada Tabel 2.4 :

Tabel 3. Tingkat penghargaan kelompok

Rata-rata Poin	Predikat
$\leq 7,5$	General team
7,6 – 15,0	Good Team (tim yang baik)
15,1 – 22,5	The Best Team (baik sekali)
22,6 – 30	Excelent Team (istimewa)

- iii. Pemberian pengakuan kelompok Setelah masing-masing memperoleh predikat, guru memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai predikatnya. Pengakuan dari guru merupakan salah satu cara untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk melakukan kompetisi yang positif.¹⁴

2) Model Jigsaw

a) Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Tipe Jigsaw adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif di mana pembelajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa yang bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok.

Pada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini setiap siswa menjadi anggota dari 2 kelompok, yaitu anggota kelompok asal dan anggota kelompok ahli. Anggota kelompok asal terdiri dari 3-5 siswa yang setiap anggotanya diberi nomor kepala 1-5. Nomor kepala yang sama pada kelompok asal berkumpul pada suatu kelompok yang disebut kelompok ahli.

¹⁴<http://fatkhan.web.id/pengertian-dan-langkah-langkah-model-pembelajaran-student-teams-achievement-divisions-stad/>, 23/04/19, 11,35.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terdapat 3 karakteristik yaitu: a. Kelompok kecil, b. Belajar bersama, dan c. Pengalaman belajar. Esensi kooperatif learning adalah tanggung jawab individu sekaligus tanggung jawab kelompok, sehingga dalam diri siswa terbentuk sikap ketergantungan positif yang menjadikan kerja kelompok optimal. Keadaan ini mendukung siswa dalam kelompoknya belajar bekerja sama dan tanggung jawab dengan sungguh-sungguh sampai suksesnya tugas-tugas dalam kelompok.

b) Pembentukan Kelompok Belajar

Pada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw siswa dibagi menjadi dua anggota kelompok yaitu kelompok asal dan kelompok ahli, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kelompok kooperatif awal (kelompok asal).

Siswa dibagi atas beberapa kelompok yang terdiri dari 3-5 anggota. Setiap anggota diberi nomor kepala, kelompok harus heterogen terutama di kemampuan akademik.

2. Kelompok Ahli

Kelompok ahli anggotanya adalah nomor kepala yang sama pada kelompok asal, dengan diagram sebagai berikut:

c) Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini berbeda dengan kelompok kooperatif lainnya, karena setiap siswa bekerja sama pada dua kelompok secara bergantian, dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- i. Siswa dibagi dalam kelompok kecil yang disebut kelompok inti, beranggotakan 4 orang. Setiap siswa diberi nomor kepala misalnya A, B, C, D.
- ii. Membagi wacana / tugas sesuai dengan materi yang diajarkan. Masing-masing siswa dalam kelompok asal mendapat wacana / tugas yang berbeda, nomor kepala yang sama mendapat tugas yang sama pada masing-masing kelompok.
- iii. Kumpulkan masing-masing siswa yang memiliki wacana/ tugas yang sama dalam satu kelompok sehingga jumlah kelompok ahli sama dengan jumlah wacana atau tugas yang telah dipersiapkan oleh guru.
- iv. Dalam kelompok ahli ini tugaskan agar siswa belajar bersama untuk menjadi ahli sesuai dengan wacana / tugas yang menjadi tanggung jawabnya.
- v. Tugaskan bagi semua anggota kelompok ahli untuk memahami dan dapat menyampaikan informasi tentang hasil dari wacana / tugas yang telah dipahami kepada kelompok kooperatif (kelompok inti). Poin a dan b dilakukan dalam waktu 30 menit.

- vi. Apabila tugas telah selesai dikerjakan dalam kelompok ahli masing-masing siswa kembali ke kelompok kooperatif asal.
- vii. Beri kesempatan secara bergiliran masing-masing siswa untuk menyampaikan hasil dari tugas di kelompok asli. Poin c dan d dilakukan dalam waktu 20 menit.
- viii. Bila kelompok sudah menyelesaikan tugasnya secara keseluruhan, masing-masing kelompok menyampaikan hasilnya dan guru memberikan klarifikasi. (10 menit).¹⁵

3) Investigasi Kelompok (*Group Investigation*)

Model pembelajaran kooperatif GI merupakan metode pembelajaran dengan siswa belajar secara kelompok, kelompok belajar terbentuk berdasarkan topik yang dipilih siswa. Pendekatan ini memerlukan norma dan struktur yang lebih rumit daripada pendekatan yang lebih berpusat pada guru. Dalam pembelajaran kooperatif GI siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 2-6 orang siswa yang heterogen. Kelompok memilih topik untuk diselidiki dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topic yang dipilih,

¹⁵Depdiknas, *Pendidikan Kewarganegaraan, Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta : Depdiknas, 2005), 35

selanjutnya menyiapkan dan mempresentasikan laporan di depan kelas.¹⁶

Investigasi kelompok merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling kompleks dan paling sulit untuk diterapkan. Model ini dikembangkan pertama kali oleh Thelan. Dalam perkembangannya model ini diperluas dan dipertajam oleh Sharan dari Universitas Tel Aviv. Berbeda dengan STAD dan jigsaw, siswa terlibat dalam perencanaan baik topic yang dipelajari dan bagaimana jalannya penyelidikan mereka. Pembelajaran ini memerlukan norma dan struktur kelas yang lebih rumit daripada pendekatan yang lebih berpusat pada guru. Pendekatan ini juga memerlukan mengajar siswa keterampilan komunikasi dan proses kelompok yang baik.

Dalam implementasi tipe investigasi kelompok guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota-anggota 5-6 siswa yang heterogen. Kelompok disini dapat dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam topic tertentu. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topic yang dipilih. Selanjutnya ia menyiapkan dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas.

¹⁶ <http://yudi-wiratama.blogspot.com/2014/01/modelpembelajaran-kooperatif-tipe.html/18/05/2019/13.12>.

Keunggulan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)

Menurut Rusman keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe GI sebagai berikut:

- a) Dapat dipakai untuk tanggung jawab dan kreatifitas siswa, baik secara perorangan maupun individu.
- b) Memebantu terjadinya pembagian tanggung jawab ketika siswa mengikuti pembelajaran dan berorientasi menuju pembentukan manusia sosial.
- c) Memberikan kesempatan berkolaborasi dengan teman sebaya dalam bentuk diskusi kelompok untuk memecahkan suatu masalah.
- d) Serta mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran yang diberikan guru sehingga dapat membangun pengetahuan siswa.

Langkah-langkah Pelaksanaan Model *Group Investigation* (GI) meliputi enam tahapan:

- i. Mengidentifikasi topik dan membuat kelompok
 - a. Para siswa meneliti beberapa sumber, mengusulkan sejumlah topik, dan mengkategorikan saran-saran.

- b. Para siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang telah mereka pilih.
 - c. Komposisi kelompok didasarkan pada ketertarikan siswa dan harus bersifat heterogen.
 - d. Guru membantu dalam pengumpulan informasi dan memfasilitasi pengaturan.
- ii. Merencanakan tugas yang akan dipelajari
- Para siswa merencanakan tugas yang akan dipelajari (apa yang dipelajari?, bagaimana mempelajarinya?, siapa melakukan apa?, untuk tujuan atau kepentingan apa menginvestigasi topik tersebut?)
- iii. Melaksanakan investigasi
- a. Para siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.
 - b. Tiap anggota kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya.
 - c. Para siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi, dan mensintesis semua gagasan.
- iv. Menyiapkan laporan akhir
- a. Anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial dari proyek mereka.

- b. Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan, dan bagaimana mereka akan membuat presentasi.
 - c. Wakil-wakil kelompok membentuk sebuah panitia acara untuk mengkoordinasikan rencana-rencana presentasi.
 - v. Mempresentasikan laporan akhir
 - a. Presentasi yang dibuat untuk seluruh kelas dalam berbagai macam bentuk.
 - b. Bagian presentasi tersebut harus dapat melibatkan pendengarnya secara aktif.
 - c. Para pendengar tersebut mengevaluasi kejelasan dan penampilan presentasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh anggota kelas.
 - vi. Evaluasi
 - a. Para siswa saling memberikan umpan balik mengenai topik tersebut, mengenai tugas yang telah mereka kerjakan, mengenai keefektifan pengalaman-pengalaman mereka.
 - b. Guru dan murid berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa.

c. Penilaian atas pembelajaran harus mengevaluasi pemikiran paling kritis.¹⁷

Tabel 4. Rancangan Sintaks Model GI di Kelas

Fase	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Mempusatkan perhatian siswa.	<ul style="list-style-type: none"> a. Memotivasi siswa (memfokuskan perhatian siswa) dengan cara Tanya jawab berkaitan dengan materi dalam kehidupan sehari-hari. b. Menyampaikan tujuan pembelajaran 	Menjawab pertanyaan guru dan memfokuskan pikiran pada satu pokok materi/bahasan yang ingin di bahas hari ini.
Mengidentifikasi topic dan membagi siswa ke dalam kelompok	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk memberikan kontribusi apa yang akan mereka selidiki. b. Kelompok dibentuk berdasarkan heterogenitas 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan masukan terhadap topik yang akan diteliti dan diinvestigasi sesuai materi yang akan dipelajari. b. Membentuk kelompok
Merencanakan tugas	Mempersiapkan dan menata sumber belajar sebagai sarana siswa berfantasi agar dapat berinvestigasi secara optimal	Kelompok akan membagi subtopk kepada seluruh anggota. Kemudian membuat perencanaan dari masalah yang akan diteliti bagaimana proses dan sumber apa yang akan dipakai

¹⁷ Trianto, Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek, (Surabaya: Pustaka Ilmu, 2011)

Membuat penyelidikan	Memfasilitasi, membimbing serta mengawasi siswa yang sedang berfantasi dan berinvestigasi agar setiap kelompok dapat bekerja optimal	Siswa berfantasi mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi membuat kesimpulan dan mengaplikasikan bagian mereka ke dalam pengetahuan baru dalam mencapai sebuah masalah kelompok
Mempresentasikan tugas akhir	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan <i>reinforcement</i> pada kelompok yang penampilannya baik dan memberikan motivasi pada kelompok yang kurang baik b. Memberikan penegasan terhadap masing-masing bahasan dari setiap kelompok 	Siswa mempresentasikan hasil kerjanya. Kelompok lain memberikan tanggapan
Evaluasi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Membantu siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dipelajari yang telah dipelajari sekali. b. Bersama siswa menyimpulkan pembelajaran. c. Mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. b. Menjawab teori yang diberikan guru titik

B. Examples Non Examples

1. Pengertian Examples Non Examples

Jika dilaksanakan secara monoton dan terus menerus, proses belajar mengajar yang terlaksana di dalam kelas pada umumnya dapat menimbulkan rasa bosan siswa. Di samping itu, kerap juga ditemui kebosanan ketika pembelajaran yang dilaksanakan berkesan terlalu prosedural. Artinya, guru melaksanakan pembelajaran secara sistematis sementara keadaan seperti ini umumnya tidak diinginkan siswa.

Di samping itu, perangkat pembelajaran dalam hal ini buku-buku paket yang diberikan sebagai materi pembelajaran kepada siswa mengandung materi yang terlalu padat dan meluas, sehingga dapat menyebabkan ketidak tertarikannya siswa untuk membaca materi pelajaran, terlebih lagi metode pembelajaran yang tidak tepat digunakan dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran *Example Non Example* adalah model pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Menurut *Buehl* dalam Apriani dkk,¹⁸ menjelaskan bahwa *example non example* adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Taktik ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari *examples* dan *non example* dari suatu definisi konsep yang ada. *Example* memberikan gambaran akan

¹⁸ Apriani, Atik dan David Indriyanto, *Implementasi Model Pembelajaran Examples Non Examples* (Sumedang: FKIP PGMI. IKIP PGRI SUMEDANG, 2010),20.

sesuatu menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *Non Example* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas.

Model pembelajaran *Example non example* menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Media gambar merupakan salah satu alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang dapat membantu mendorong siswa lebih melatih diri dalam mengembangkan pola pikirnya. Dengan menerapkan media gambar diharapkan dalam pembelajaran dapat bermanfaat secara fungsional bagi semua siswa. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa diharapkan akan aktif dan semangat untuk belajar.

Model pembelajaran *Example Non Example* atau disebut juga *Example And No-Example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada didalam gambar.¹⁹

Example non example merupakan model pembelajaran dengan mempersiapkan gambar, diagram, atau tabel sesuai materi bahan ajar dan kompetensi, sajian gambar ditempel atau memakai LCD/OHP, dengan petunjuk guru dan siswa mencermati sajian, diskusi kelompok tentang sajian gambar tadi, presentasi hasil kelompok, bimbingan

¹⁹ Muhammad Fathurrohman, *mengenal lebih dekat pendekatan dan model pembelajaran*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), 136-137.

penyimpulan, evaluasi, dan refleksi.²⁰ Sementara itu, Slavin dalam Djamarah,²¹ dijelaskan bahwa *examples non examples* adalah model pembelajaran yang menggunakan contoh. Contoh-contoh dapat diperoleh dari kasus atau gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar.

Model pembelajaran *Example Non Example* atau juga biasa disebut *Example And Non-Example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada didalam gambar. Jadi, *Example* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *Non-Example* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas. Dengan memusatkan perhatian siswa terhadap *example* dan *non example* diharapkan akan dapat mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada.²²

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Examples Non Examples

Menurut Agus Suprijono,²³ langkah-langkah model pembelajaran *Example Non Example*, diantaranya:

²⁰ Roestiyah N.K., *strategi belajar mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 73.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *strategi belajar mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 1.

²² Muhammad Fathurrohman, *mengenal lebih dekat pendekatan dan model pembelajaran*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), 138.

²³ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning: Teori Dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 125.

- a. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Gambar-gambar yang digunakan tentunya merupakan gambar yang relevan dengan materi yang dibahas sesuai dengan Kompetensi Dasar.

- b. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui LCD/OHP/In Focus.

Pada tahap ini guru dapat meminta bantuan siswa untuk mempersiapkan gambar dan membentuk kelompok siswa.

- c. Guru memberi petunjuk dan kesempatan kepada peserta didik diberi waktu melihat dan menelaah gambar yang disajikan secara seksama agar detail gambar dapat dipahami oleh peserta didik, dan guru juga memberi deskripsi tentang gambar yang diamati.

- d. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas. Kertas yang digunakan sebaiknya disediakan guru

- e. Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya dilatih peserta didik untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing.

- f. Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

- g. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Modifikasi model pembelajaran *Example Non Example*:

- 1) Guru menulis topik pembelajaran.

- 2) Guru menulis tujuan pembelajaran.
- 3) Guru membagi peserta didik dalam kelompok (masing-masing kelompo beranggotakan 6-7 orang).
- 4) Guru menempelkan gambar di papan tulis atau menayangkan melalui LCD atau OHP.
- 5) Guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk membuat rangkuman tentang macam-macam gambar yang ditunjukkan oleh guru melalui LCD.
- 6) Guru meminta salah satu kelompok mempresentasikan hasil rangkumannya, sementara kelompok lain sebagai penyangga dan penanya.
- 7) Peserta didik melakukan diskusi.
- 8) Guru memberikan penguatan pada hasil diskusi.

Model *Example Non Example* penting dilakukan karena suatu definisi konsep adalah suatu konsep yang diketahui secara primer hanya dari segi definisinya daripada dari sifat fisiknya. Dengan memusatka perhatian siswa terhadap *example non example* diharapkan akan dapatmendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada.

Kerangka konsep model pembelajaran *example non example* antara lain:

- 1) Menggeneralisasikan pasangan antara contoh dengan non contoh yang menjelaskan beberapa dari sebagian besar karakter atau atribut dari konsep baru. Menyajikan itu dalam satu waktu dan meminta siswa untuk memikirkan perbedaan apa yang terdapat pada dua daftar tersebut. Selama siswa memikirkan tentang tiap *example* dan *non example* tersebut, tanyakanlah pada mereka apa yang membuat kedua daftar itu berbeda.
- 2) Menyiapkan *example* dan *non example* tambahan, mengenai konsep yang lebih spesifik untuk mendorong siswa mengecek hipotesis yang telah dibuatnya sehingga mampu memahami konsep yang baru.
- 3) Meminta siswa untuk bekerja berpasangan untuk menggeneralisasikan konsep *example* dan *non example* mereka. Setelah itu meminta tiap pasangan untuk menginformasikan di kelas untuk mendiskusikannya secara klasikal sehingga tiap siswa dapat memberikan umpan balik.
- 4) Sebagai bagian penutup, adalah meminta siswa untuk mendeskripsikan konsep yang telah diperoleh dengan menggunakan karakter yang telah didapat dari *example dan non example*.²⁴

3. Kelebihan Model Pembelajaran Examples Non Examples

²⁴ Muhammad Fathurrohman, *mengenal lebih dekat pendekatan dan model pembelajaran*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), 138-140.

Menurut Buehl dalam Apriani dkk,²⁵ mengemukakan kelebihan metode *examples non examples* antara lain:

- a. Peserta didik berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks.
- b. Peserta didik dilibatkan dalam satu proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *example* dan *non example*.
- c. Peserta didik diberikan sesuatu yang berlawanan dalam mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non example* yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian *example*.

Keunggulan lainnya dalam model pembelajaran *example non example* di antaranya:

- a. Siswa lebih berpikir kritis dalam menganalisa gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar.
- b. Siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar.
- c. Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya yang mengenai analisis gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar.

²⁵ Apriani, Atik dan David, *Implementasi Model*, 219.

4. Kekurangan Model Pembelajaran Example Non Example

Selain kelebihan yang telah dipaparkan tersebut di atas, model *example non example* ini juga memiliki beberapa kekurangan. Kekurangan-kekurangan tersebut antara lain yaitu:

- a. Membutuhkan waktu yang cukup panjang.
- b. siswa yang kurang pandai akan kesulitan untuk memahami.
- c. kegiatan belajar kurang dipersiapkan sebelumnya, sehingga menyebabkan siswa tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan ketika melihat gambar yang ditentukan, akibatnya siswa hanya bermain-main dan tidak melaksanakan sepenuhnya perintah guru.

Dalam menjelaskan materi dalam memberikan contoh gambar juga dijelaskan sedikit materi pelajaran, sehingga tidak hanya menggunakan gambar. Selain itu, siswa tidak memerlukan waktu yang lama dalam menganalisis gambar karena dikerjakan secara berkelompok.

C. HASIL BELAJAR

1. Pengertian Hasil Belajar

Secara umum pengertian hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor (bukan hanya salah satu aspek potensi saja) yang disebabkan oleh pengalaman.

Definisi hasil belajar lainnya bisa juga diartikan sebagai sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan, kecakapan dasar dan perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut

Jadi, hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Hasil belajar sebagai pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

Hasil belajar juga dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Melihat uraian diatas bisa disimpulkan pengertian hasil belajar secara umum adalah adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat.

Hasil belajar siswa ini dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesionalitas dan keahlian yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik) sangat berpengaruh dalam menentukan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal ini meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Lalu ada faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.²⁶

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

a. Faktor-faktor dari dalam diri siswa

Siswa yang melaksanakan proses belajar, dapat dinilai hasilnya melalui perubahan-perubahan dengan membandingkan tingkat penguasaan antara sebelum dan sesudah terjadi proses

²⁶<https://www.zonareferensi.com/pengertian-hasil-belajar/07.05.19/11.15>

belajar. Komponen utama yang menunjang proses belajar yang ada pada diri siswa adalah fisik (jasmani) dan psikis. Proses belajar hanya dapat berlangsung dengan baik apabila kedua komponen itu berada dalam kondisi sehat. Kemauan karena untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi mendorong siswa untuk bertahan lebih lama belajar, ini adalah salah satu contoh yang merupakan suatu faktor yang timbul dari dalam diri siswa.

Faktor-faktor yang berpengaruh dari dalam diri siswa adalah :

1) Faktor-faktor psikologi

Faktor psikologi yang sangat berpengaruh dalam proses belajar pada seorang siswa adalah; a) Kekuatan jasmani, ini dipengaruhi oleh faktor gizi siswa. Siswa yang makanannya kurang bergizi dapat mempengaruhi siswa tersebut menjadi lesu, cepat lelah, lekas mengantuk. b) Panca indra sebagai alat yang sangat penting dalam proses belajar dan merupakan pintu menerima informasi baik secara lisan maupun tulisan. Justru itu, jika salah satu diantara panca indera itu terganggu maka proses belajar tidak dapat berlangsung dengan baik. Dalam hal ini kesehatan jasmani sangat menentukan berlangsungnya proses belajar dengan baik untuk mencapai hasil belajar yang baik dan memadai.

2) Faktor-faktor Psikologi

Faktor-faktor psikologi yang dimaksud adalah motif-motif yang mendorong anak agar mau dan senang untuk belajar. Menurut Mc. Clelland dalam Ambo Enre Abdullah (1987: 90) bahwa "Motif atau kebutuhan merupakan disposisi untuk bertindak laku mencapai tujuan yang dipelajari. Usaha membelajarkan siswa, memaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya adalah dengan menambah dorongan, motivasi dan kebutuhan belajarnya."

Beberapa peristiwa psikologi dalam proses belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah :

a) Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologi yang mendorong siswa untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi dalam belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar. Oleh para ahli psikologis mengartikan motivasi sebagai kecenderungan di dalam diri individu untuk bertindak mencapai suatu tujuan yang kongkrit guna memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Menurut Soli abimanyu (1980: 32) mengemukakan bahwa : "...perasaan senang yang menyertai dan ditimbulkan oleh suatu kegiatan belajar akan mendorong kegiatan belajar berikutnya dengan kemungkinan hasil belajar lebih tinggi..". Jadi keberhasilan seseorang dalam belajarnya sangat ditentukan oleh

dorongan dan senangnya terhadap pelajaran yang dihadapinya

b) Intelegensi

Intelegensi dapat dirumuskan sebagai kecakapan individu untuk menyesuaikan dirinya dengan memadai pada situasi yang baru dalam kehidupannya. Definisi lain tentang intelegensi adalah keseluruhan kemampuan individu untuk berpikir dan dan bertindak secara efektif.

c) Minat

Minat adalah suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap sesuatu. Menaruh minat pada sesuatu berarti ada pada kecenderungan untuk memperhatikan dan mempunyai motivasi untuk melakukannya. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Karena dengan adanya minat terhadap pelajaran menyebabkan siswa mempunyai motivasi yang tinggi dengan sendirinya hasil belajar siswa akan tinggi pula.

b. Faktor-faktor dari luar diri siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa yaitu :

1) Pengaruh orang tua

Orang tua yang lebih demokratis biasanya mempunyai anak yang lebih kaya inisiatif dan kreatif dalam usaha memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupannya.

Jadi sebagai motivator yang pertama adalah orang tua dalam menentukan keberhasilan seorang siswa dalam proses belajarnya. Selain daripada itu guru sebaiknya orang yang mengetahui perkembangan belajar anak di sekolah, harus mampu memberikan motivasi agar supaya mau belajar yang maksimal, sebab anak yang selalu mendapat perhatian dan penghargaan terhadap usahanya akan dapat memperlancar proses belajar.

2) Pengaruh lingkungan

Pengaruh lingkungan dalam uraian ini adalah pengaruh yang terlepas dari adanya campur tangan kegiatan manusia, seperti keadaan alam, suhu udara, waktu, tempat belajar dan lain-lain. Tempat belajar itu harus memenuhi syarat misalnya tempat itu tidak terganggu dari kebisingan atau jalan ramai dan memenuhi syarat-syarat kesehatan sehingga seorang siswa dapat belajar dengan baik agar supaya dapat memiliki hasil belajar yang lebih baik.²⁷

3. Cara Menentukan Hasil Belajar

Dalam dunia pendidikan, khususnya dunia persekolahan guru wajib mengetahui sejauh mana keberhasilan siswanya telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Untuk melaksanakan penilaian tentang prestasi belajar siswa maka guru sebagai subyek

²⁷<https://www.asikbelajar.com/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasi/07/05/19>, 11.30.

evaluasi untuk setiap tes. Maka alat evaluasi yang digunakan dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu: tes dan bukan tes (non - tes).

Selanjutnya tes dan non tes ini juga disebut sebagai teknik evaluasi. Tes adalah suatu alat, atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat. Menurut Mukthar Bukhari di dalam bukunya "*Tehnik-tehnik Evaluasi*", bahwa tes ialah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada dan tidaknya hasil - hasil tertentu pada seseorang murid atau kelompok.

Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur/menentukan prestasi belajar siswa, maka dibedakan atas adanya 3 macam tes, yaitu;

a. Tes Diagnostik

Adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan – kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan – kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.

b. Tes Formatif

Dari kata "*from*" yang merupakan dasar dari istilah "*formatif*", maka evaluasi formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana telah terbentuk setelah mengikuti sesuatu program tertentu. Dalam kedudukannya seperti ini tes formatif dapat juga dipandang sebagai tes diagnostik pada akhir pelajaran. Evaluasi formatif atau tes formatif

diberikan pada akhir setiap program. Tes ini merupakan post-tes atau tes akhir.

c. Tes Sumatif

Evaluasi sumatif atau tes sumatif dilaksanakan setelah akhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar. Dalam pengalaman di sekolah tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian, sedangkan tes sumatif ini dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap akhir catur wulan atau akhir semester akhir.²⁸

Berhubungan dengan adanya bermacam-macam penilaian ini dengan sendirinya akan memiliki fungsi yang berbeda-beda pula.

²⁸Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1991), 33-36.

a. Tes Diagnostik

Penilaian diagnostik berfungsi untuk menempatkan siswa, yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menetapkan ada tidaknya pengetahuan – pengetahuan dan atau keterampilan – keterampilan yang disebut prerequisite.
- 2) Menetapkan tingkat penguasaan siswa terhadap bahan-bahan pelajaran yang diberikan sebelumnya
- 3) Mengelompokan siswa atau dasar bermacam-macam metode pengajar
- 4) Menetapkan faktor-faktor penyebab kegagalan yang berulang-ulang dari siswa dalam belajarnya.

b. Tes Formatif

Sedangkan penilaian formatif memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Sebagai umpan balik bagi siswa dan guru tentang kemajuan belajar yang berhasil di capai dalam suatu unit pelajaran.
- 2) Menetapkan dimana letak titik-titik kelemahan dari suatu unit pelajaran sehingga dengan demikian dapat di susun dan diberi alternatif-alternatif pengajaran perbaikan.

c. Tes Sumatif

Sedangkan penilaian sumatif memiliki fungsi untuk pemberian tanda lulus atau nilai untuk siswa pada akhir suatu unit pengajaran, semester atau suatu tahap dalam pendidikan di sekolah.

Tiap guru mempunyai pendapat sendiri tentang cara menentukan nilai akhir. Hal ini sangat di pengaruhi oleh cara pandang mereka terhadap penting dan tidaknya bagian kegiatan yang di lakukan oleh siswa. Yang di maksud dengan kegiatan-kegiatan siswa misalnya; menyelesaikan tugas, mengikuti diskusi, menempuh tes formatif, menempuh tes tengah semester, "tes semester", menghadiri pelajaran dan sebagainya.

Sementara guru berpendapat bahwa menghadiri pelajaran dan mengikuti diskusi sudah merupakan kegiatan yang sangat menunjang prestasi sehingga absensi siswa perlu di pertimbangkan dalam menentukan nilai akhir. Guru lain berpendapat sebaliknya, karena walaupun hadir dalam pelajaran, mungkin hanya raganya saja. Dengan demikian tidak ada gunanya memperhitungkan absensi.

Penentuan nilai akhir di lakukan terutama pada waktu guru akan mengisi rapor atau STTB. Biasanya dalam menentukan nilai akhir ini guru sudah di bombing oleh suatu peraturan atau pedoman yang di keluarkan oleh pemerintah atau kantor/badan yang membawahnya.

- 1) Untuk memperoleh nilai akhir, perlu di perhitungkan nilai tes formatif dan tes sumatif dengan rus sebagai berikut²⁹:

Keterangan:

²⁹ Suharsini Arikunto, <https://tulisanterkini.com/artikel/artikel-ilmiah/9249-cara-menentukan-prestasi-belajar.html/07/05/19>, 12.35, 283-285.

NA = Nilai Akhir

F = Nilai tes formatif

S = Nilai tes sumatif

Jadi nilai akhir diperoleh dari rata-rata nilai tes formatif (diberi bobot satu) dijumlahkan dengan nilai tes sumatif (diberi bobot dua) kemudian dibagi 3.

- 2) Nilai Akhir diperoleh dari tugas, nilai ulangan harian dan nilai ulangan umum dengan bobot 2, 3 dan 5. Jadi jika dituliskan dalam rumus menjadi:

Keterangan:

T = Nilai tugas

H = Nilai ulangan harian (rata-ratanya)

U = Nilai ulangan umum

D. PAI

Pendidikan dalam arti yang luas meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya (orang menamakan ini juga “mengalihkan” kebudayaan dalam bahasa belanda *cultuuroverdracht*) kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkan agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah.³⁰

³⁰ Soegarda Poerbakawatja H.A.H. Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gunung Agung 1981), 257.

Dalam artian lain pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal.³¹ Sedangkan menurut orang awam adalah mengajari murid di sekolah, melatih anak hidup sehat, menekuni penelitian dan lain sebagainya.

Agama adalah suatu kepercayaan yang dianut oleh manusia dalam usahanya mencari hakekat dari hidupnya dan yang mengajarkan kepadanya tentang hubungannya dengan tuhan, tentang hakekat dan maksud dari segala sesuatu yang ada. Intinya adalah pengakuan dari suatu asas mutlak yang tunggal dan kepercayaan atas sesuatu kekuasaan yang tinggi. Selanjutnya: sesuatu yang disyari'atkan tuhan atas keterangan Nabi utusan-Nya berisi perintah-perintah, larangan dan petunjuk untuk keselamatan seluruh manusia, baik dalam urusan dunia maupun akhirat.³²

Islam secara teoritis adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Nabi Muhammad sebagai Rasul. Islam pada hakikatnya membawa ajaran yang bukan hanya mengenai berbagai segi dari kehidupan manusia. Sumber ajaran yang mengambil berbagai segi dari kehidupan manusia. Sumber ajaran yang mengambil berbagai aspek ialah Al-Qur'an dan hadits.³³

Sedangkan islam secara harfiah adalah berasal dari bahasa arab yang mengandung arti selamat, sentosa dan damai. Dari kata salima diubah menjadi

³¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013), 37.

³² Soegarda Poerbakawatja H.A.H. Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gunung Agung 1981), 8.

³³ Harun Nasution, *Islam ditinjau dari berbagai Aspeknya*, Jilid 1, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1985), 24.

bentuk aslama yang berarti berserah diri.³⁴ Kata aslama mengandung segala arti yang terkandung dalam arti pokoknya.³⁵ Dengan demikian, arti pokok islam adalah ketundukan, keselamatan, dan kedamaian.³⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal dengan suatu kepercayaan yang dianut oleh manusia dalam usahanya dengan mencari hakekat dari hidupnya dan yang mengajarkan kepadanya tentang hubungannya dengan tuhan, tentang hakekat dan maksud dari segala sesuatu yang ada dalam ketundukan, keselamatan dan kedamaian.

E. Akhlak Tercela

1. Pengertian Akhlak Tercela

Menurut Imam Ghazali, akhlak yang tercela ini dikenal dengan sifat-sifat muhlikat, yakni segala tingkah laku manusia yang dapat membawanya kepada kebinasaan dan kehancuran diri, yang tentu saja bertentangan dengan fitrahnya untuk selalu mengarah kepada kebaikan.³⁷

Sedangkan akhlak tercela sendiri adalah suatu tindakan perilaku yang tidak boleh dilakukan dalam kegiatan sehari-hari bagi manusia.

2. Macam-macam Akhlak Tercela

Macam-macam akhlak tercela dibagi sebagai berikut:

³⁴ Maulana Muhammad Ali, *Islamologi* (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1980), 2.

³⁵ Nasruddin Razak, *Dienul Islam* (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1996), 56.

³⁶ Tim Penyusun: Studi Islam IAIN AMPEL, *Pengantar Studi Islam* (Surabaya: IAIN AMPEL PRESS, 2008), 2.

³⁷ Al-Ghazali, *menyamakan sifat-sifat terpuji dengan Munjiyat, sedangkan sifat tercela dengan Muhlikat. Selanjutnya lihat A. Mustofa, Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), 197.

a. ANANIYAH

1) Pengertian

Ananiyah artinya sifat orang yang selalu mementingkan diri sendiri. Dalam bahasa populer ananiyah biasa disebut “Egois”. Adapun orangnya disebut individualis. Sikap ananiyah dapat ditemukan dengan mudah dalam kehidupan bermasyarakat. Misalnya, mereka banyak yang tidak kenal dengan tetangga. Apa yang terjadi dengan tetangga pun tidak mereka pedulikan, yang penting bagi mereka adalah kekayaan dan kesenangan pribadi, tanpa harus memperdulikan keadaan masyarakat disekitarnya.³⁸

Sebenarnya kehidupan semacam itu justru bertentangan dengan hakikat manusia sebagai manusia sosial. Artinya, manusia tidak dapat hidup tanpa orang lain. Bayangka, bukankah untuk bisa berpakaian saja kita membutuhkan peran orang banyak seperti penjahit, petani kapas, dan penjual kain. Untuk bisa makan juga membutuhkan peran orang lain, yaitu orang yang menyediakan beras, lauk pauk, dan sebagainya. Karena itu kita harus bisa hidup bersama dengan orang lain. Tanpa orang lain kita bukan apa-apa dan tidak akan bisa menjadi apa-apa.

2) Contoh-contoh ananiyah dalam kehidupan

Untuk lebih memahami pengertian ananiyah berikut ini akan disajikan beberapa contoh sikap:

³⁸ Rahmad Salahuddin, *Pendidikan Al-Islam*, (Surabaya: MAJELIS DIKASMEN PWM JATIM, 2017), 39

a) Orang kaya yang tidak mau mendermakan

Orang yang tidak mau mendermakan sebagian hartanya untuk fakir miskin dan kaum dhuafa' pada hakikatnya adalah orang yang egois. Orang itu mengira bahwa hartanya adalah miliknya mutlak, padahal didalam hartanya terdapat hak fakir miskin yang wajib diberikan. Logika kitapun dapat menerima bahwa sebagian harta orang kaya itu harus diinfakkan kepada kaum dhuafa', kenapa? Karena sesungguhnya kekayaan orang itu disebabkan oleh adanya peran orang-orang miskin. Misalnya jika orang itu pengusaha, peran kaum pekerja yang kebanyakan miskin itu sangatlah berperan dalam mensukseskan setiap proyek orang kaya itu. Jadi, sangat salah jika ia berpi,kir nbahwa harta yang dimiliki itu semata-mata kerja kerasnya.

Disamping itu, kalau orang-orang kaya yang mau mendermakan sebagian hartanya untuk kaum dhuafa', akan timbul hubungan yang harmonis antara keduanya. Dampaknya, para pekerja itu akan lebih berkonsentrasi mengembangkan usahanya, sehingga dapat menambah kekayaan milik modal.

b) Orang yang tidak mau peduli terhadap penderitaan orang lain

Orang yang tak mau peduli terhadap penderitaan orang lain termasuk yang egois. Misalnya, tetangga atau teman kita sedang tertimpa musibah sehingga mereka sangat membutuhkan pertolongan, sementara kita tidak mau menolongnya, bahkan membiarkan mereka kelaparan. Kita lebih memilih bersenang-

senang diatas penderitaan orang lain. Maka kita termasuk orang yang egois. Rasulullah SAW menyebutkan orang semacam itu sebagai orang yang tidak beriman.

3) Bahaya Ananiyah

Kita telah mengetahui bahwa sikap ananiyah adalah sikap yang tercela. Allah pun sangat mencela orang-orang yang memiliki sifat ananiyah. Selai itu orang yang memiliki sifat ini juga akan dijauhi oleh teman-temannya, termasuk oleh tetangganya. Oleh karena itu, sudah seharusnya kita menghindarkan diri dari sifat ananiyah.

Sepintas orang melihat bahwa sifat ananiyah hanya akan menguntungkan diri sendiri, kenyataan menunjukkan bahwa sifat ananiyah hanya merugikan diri sendiri. Siapa sih orang yang suka terhadap orang yang pelit sebagai salah satu contoh ananiyah? Orang itu pasti akan dijauhi orang lain.apa enak nya orang yang tidak mempunyai teman? Jalannya rezeki akan tersumbat karena orang lain tidak lagi mau berhubungan dengannya.

Bagaimana kehidupan di akhirat? Allah sangat membenci orang yang egois. Banyak ayat yang menjelaskan beratnya siksaan orang-orang yang tidak mau berzakat, sebagai salah satu bentuk ananiyah.

Nah, kalau didunia tidak menguntungkan dan di akhiratpun akan mendapat siksaan, mengapa orang tetap memiliki sifat

ananyah? Kita harus menyadari bahwa sesungguhnya kita tidak bisa hidup sendirian. Manusia adalah makhluk sosial. Kita harus bisa hidup bersama dengan orang lain. Untuk bisa seperti itu, jauhkanlah diri kita dari sikap egois.³⁹

b. GHADAB

1) Pengertian

Ghadab atau marah artinya sikap mudah tersinggung atau berang, misalnya karena dihina, diperlakukan tidak sepatasnya dan sebagainya. Orang yang mudah marah disebut pemarah, biasanya ditandai dengan wajah merah, ucapan kasar, menghardik, memaki-maki dan sebagainya.⁴⁰ Untuk mempermudah pemahaman mengenai pengertian pemarah, perhatikan kasus yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari:

- a) Kebetulan tas sekolah yang kamu pakai adalah tas yang sudah lama dan masih pantas untuk dibawa ke sekolah. Andi teman sekelasmu adalah anak orang kaya. Tas yang dipakainya selalu baru dengan model terbaru yang harganya mahal. Andi mengatakan, “ Hai, tas kamu itu hanya pantas dipakai nenek-nenek ke pasar ,” katanya mengejek. Bagaimana perasaan kamu? Tersinggung? Jika kamu tersinggung apa yang akan kamu lakukan? Kalau kamu membalas dengan menghina balik kepada andi (teman sekelasmu), berarti kamu marah. Jika

³⁹ Ibid., 42

⁴⁰ Ibid., 42

kamu diam saja, cukup kamu rasakan dihati, berarti kamu mampu menahan amarah.

- b) Pagi ini kamu buru-buru mau berangkat sekolah, karena karena ada ulangan matematika. Akan tetapi kamu tidak menemukan buku paket yang telah kamu pelajari tadi malam. Dalam situasi yang terburu-buru kamu menanyakan ke ibu kamu, tetapi beliau tidak mengetahuinya. Bagaimana sikap kamu? Jika kamu merasa kesal untuk mencarinya berarti kamu sedang marah.

Kita harus menghindarkan diri dari sikap marah, dan menjaga perilaku/perbuatan kita agar jangan sampai membuat orang lain marah. Karena salah satu ciri orang yang bertakwa adalah mampu mengekang dirinya dari sikap marah. Allah SWT berfirman:⁴¹

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾ الَّذِينَ
يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاظِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

"Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa (133) (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (134)."

⁴¹ Al-Qur'an, 3:133-134.

Kalau kita ingin digolongkan orang yang bertakwa, kita harus berusaha untuk menghindarkan diri dari sikap pemaarah. Marah sesungguhnya hanya akan merugikan diri kita sendiri.

2) Bahaya mempunyai sifat ghadab/pemaarah

Sifat pemaarah sangatlah berbahaya, karena akan menimbulkan akibat negatif yang merugikan diri kita sendiri. Beberapa bahayanya antara lain:

a) Dijauhi orang lain

Orang yang mempunyai sifat pemaarah akan dijauhi orang lain. Karena mereka tidak merasa nyaman dengan sikap kita yang mudah marah, sehingga mereka menjauhi kita. Kalau dijauhi orang lain, tentu merugikan diri kita sendiri.

b) Merusak kesehatan

Orang yang marah, saraf-sarafnya menjadi tegang. Kalau tidak kuat bisa jadi berakibat stress atau depresi. Bisa juga tensi darahnya naik. Jika tidak terkendali, dapat berakibat fatal yakni terserang stroke.

c) Melakukan tindakan berbahaya

Orang yang sedang marah bisa melakukan tindakan-tindakan yang membahayakan, seperti: merusak benda, menyakiti atau bahkan membunuh orang lain. Ketika seseorang sedang marah biasanya akal sehatnya tidak jalan, sehingga tindakannya menjadi tidak terkontrol. Tidak sedikit orang yang marah, lalu

merusak benda-benda miliknya yang ada disekitarnya. Siapa yang rugi? Biasanya orang itu akan menyesal setelah kemarahannya redah.

Masih banyak lagi bahaya sikap pemaarah. Karena itu, tidak ada jalan lain kecuali harus dihindari. Salah satu latihan untuk bisa mengekang marah yaitu dengan puasa wajib maupun sunnah.

c. HASAD

1) Pengertian Hasad

Kata lain dari hasad adalah hasud yang berarti dengki atau iri hati. Hasad tumbuh di hati seseorang apabila ia tidak senang pada keberhasilan rang lain. Sikap ini biasanya didahului oleh sikap yang menganggap diri paling hebat dan paling berhak mendapatkan segala yang terbaik. Ketika melihat ada orang lain yang kebetulan lebih beruntung, ia merasa disaingi. Jadi pada dasarnya hasad ini juga berasal dari sikap membesarkan diri atau sombong.⁴²

Untuk memudahkan pemahaman pengertian hasad, perhatikan kasus berikut yang biasanya terjadi dalam pergaulan sehari-hari.

Hasan, salah seorang temanmu baru saja dibelikan oleh orang tuanya sebuah sepeda baru untuk kendaraan kesekolah. Kamu tidak senang dengan hasan karena ia kesekolah menggunakan sepeda baru. Kamu benci kepadanya. Kemudian kamu menjauhinya.

⁴² Rahmad Salahuddin, *Pendidikan Al-Islam*, (Surabaya: MAJELIS DIKDASMEN PWM JATIM, 2017), 44

Kamu tak mau berteman dengan dia, tak mau diajak bicara, bahkan ditegurpun tak mau menjawab. Hatimu benar-benar dipenuhi dengan kedengkian. Sikapmu yang semacam itu dinamakan hasad/dengki.

2) Ajaran Islam Tentang Hasad

Hasad termasuk akhlak yang madzmumah (tercela). Karena itu, Allah SWT melarang kita untuk mempunyai sifat hasad. Ketika saudara, teman kita mendapatkan kenikmatan dari Allah SWT kita harusnya ikut bersyukur. Kita ikut mendoakan, semoga kenikmatan yang diterimanya akan membuat malapetaka baginya. Doa yang kita panjatkan pun harus ikhlas dari nurani kita.

Larangan Allah untuk bersifat hasad tercantum dalam firman Allah SWT berikut ini:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۚ لِلرِّجَالِ

نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبُوا ۗ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَ ۚ وَاسْأَلُوا اللَّهَ

مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

"Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian

dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."⁴³

3) Bahaya Mempunyai Sifat Hasad

Sifat hasad sangatlah berbahaya karena akan berakibat negatif yang merugikan diri orang yang hasad. Beberapa bahayanya antara lain:

a) Mengurangi teman dan mempersempit pergaulan

Kita tidak akan bisa berteman jika kita selalu merasa dengki padanya. Demikian juga sebaliknya, orang akan enggan berteman dengan orang pendengki.

b) Menimbulkan permusuhan

Orang yang kita hasadi biasanya tahu bahwa kita hasad kepadanya. Dia kemudian juga sebaliknya, orang akan enggan berteman dengan orang pendengki.

c) Merusak kesehatan

d) Menghilangkan pahala kebaikan.

4) Menghindari Perilaku Hasad

Ada beberapa cara untuk menghindari sifat hasad, antara lain:

a) Memperkuat iman

b) Menyadari bahaya hasad.

⁴³ Al-Qur'an, 4:32.

d. GHIBAH

1) Pengertian Ghibah

Ghibah artinya menggunjing orang lain dengan sesuatu yang ia tidak suka, meski yang dibicarakan itu benar adanya.⁴⁴

Menurut Yusuf Qardhawi ghibah adalah ambisi menghancurkan orang lain. Ia juga ambisi untuk menodai harga diri, kemuliaan, dan kehormatan seseorang, disaat orang yang dituju tidak ada. Ia juga menunjukkan sifat pengecut pelakunya, karena ghibah sama dengan menikam dari belakang. Ia merupakan perilaku negatif, memukul orang yang tak berdaya. ia lisan penggunjing, tanpa tertusuk dan terluka.⁴⁵

Maka tidak heran jika Al-Qur'an menggambarannya dengan gambaran tersendiri yang membuat jiwa kita terasa jijik dan perasaan kita menolak dengan sendirinya. Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ
الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُّبُّ أَحَدِكُمْ
أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ
رَّحِيمٌ

"Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu

⁴⁴ Rahmad Salahuddin, *Pendidikan Al-Islam*, (Surabaya: MAJELIS DIKASMAN PWM JATIM, 2017), 47

⁴⁵ Yusuf Qardhawi, *berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999)

*dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.*⁴⁶

Menyebutkan aib seseorang dikatakan ghibah jika tujuan penyebutannya untuk menghina, mencerca, dan merendahkan martabat seseorang. Menyebutkan kekurangan dan aib seseorang dizinkan dalam empat hal, yaitu:

- a) Mengadukan dan menggugat perbuatan jahat didepan pengadilan
- b) Sebagai sarana mencegah kemungkaran
- c) Meminta fatwa atau nasihat hukum
- d) Untuk memberi peringatan kepada muslim lainnya agar tidak terjerumus kepada kejahatan.

2) Sebab-sebab Perbuatan Ghibah

Menurut Al-Ghazali sebab-sebab seseorang melakukan ghibah adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai pelampiasan rasa bengis atau marah
- 2) Karena ingin mengambil hati teman dalam pergaulan atau karena pengaruh teman bicara
- 3) Karena ingin menarik perhatian orang lain

⁴⁶ Al-Qur'an, 49:12.

- 4) Dengki
 - 5) Senda gurau, dan
 - 6) Sengaja untuk menghina dan menjelekkkan orang lain.
- 3) Bahaya Ghibah

Ghibah tercela karena mengandung bahaya besar, baik bagi individu maupun masyarakat. Dampak negatifnya bagi individu ialah, bahwa ghibah melukai hati seseorang sehingga dapat menimbulkan permusuhan. Bagi masyarakat, ghibah dapat mengacaukan hubungan persaudaraan dan kemasyarakatan serta menimbulkan saling curiga. Bila ini terjadi, kehidupan masyarakat akan terganggu.

- 4) Contoh Perilaku Ghibah

Ketika dua orang atau lebih bertemu biasanya ada pembicaraan tentang orang lain. Misalnya, kata seseorang dari mereka, "Hai, kamu sudah tau belum, Si Fatimah pakai jilbab tuh ternyata supaya Ahmad cinta padanya. Jadi, dia pakai jilbab bukan karena Allah SWT tetapi karena Ahmad. Amit-amit deh! Mendingan gak usah pakai jilbab sekalian dari pada tujuan gak bener begitu ! Ya, tidak?

"Ah masak begitu? Amit-amit deh! Kata temannya menimpali.

Itulah contoh pembicaraan yang berisi ghibah atau menggunjing.

- 5) Menghindari Perilaku Ghibah

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menghindari perilaku ghibah, salah satunya adalah menolak atau meninggalkan tempat ketika temanmu mulai ghibah.

e. NAMIMAH

1) Pengertian Namimah

Namimah artinya mengadu domba, mengadu domba berarti menyampaikan ucapan sekelompok lain dengan tujuan untuk merusak hubungan diantara mereka. Termasuk dalam kategori adu domba ini adalah menggunjing dan menjelek-jelekkan orang lain untuk menjatuhkannya.⁴⁷

Adu domba adalah dosa besar, banyak dalil yang menjelaskan hal itu, sebagaimana firman Allah SWT:⁴⁸

وَلَا تُطِيعُ كُلَّ حَلَّافٍ مَّهِينٍ (١٠) هَمَّازٍ مَشَّاءٍ بِنَمِيمٍ (١١)

"Dan janganlah engkau patuhi setiap orang yang suka bersumpah, dan suka menghina, suka mencela, yang kian ke mari menghambur fitnah."

2) Bahaya Namimah

Bahaya yang akan timbul akibat perilaku namimah sangat luar biasa beberapa diantaranya:

- a. Tersebarnya fitnah
- b. Timbulnya kekacauan dalam masyarakat
- c. Timbulnya permusuhan

⁴⁷ Rahmad Salahuddin, *Pendidikan Al-Islam*, (Surabaya: MAJELIS DIKDASMEN PWM JATIM, 2017), 49

⁴⁸ Al-Qur'an, 68:10-11.

3) Contoh-contoh Perilaku Namimah

Salah satu contoh perilaku namimah adalah divide et imperayang dahulu pernah dilakukan oleh belanda pada waktu itu melakukan politik adu domba terhadap kerajaan-kerajaan di indonesia agar mereka saling bermusuhan. Setelah itu, belanda menawarkan jasa kepada salah satu dari mereka untuk memberi bantuan berupa peralatan perang, sampai salah satu dari kerajaan itu hancur. Kerajaan yang menang itupun tidak akan bisa tenang. Karena akan di adu domba lagi dengan kerajaan lain, dan begitu seterusnya.

Dengan cara itu, perpecahan akan terus terjadi. Dan dengan kondisi seperti itu, belanda sangat leluasa menjajah kita, karena rakyat indonesia dengan kerajaan-kerajaan itu hanya sibuk memikirkan cara mengalahkan kerajaan lain.

4) Menghindari Perilaku Namimah

Banyak cara yang dapat kita lakukan untuk menghindari perilaku namimah.⁴⁹ Salah satu caranya adalah seperti yang dipesankan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Hujurat ayat 6:⁵⁰

⁴⁹ Rahmad Salahuddin, *Pendidikan Al-Islam*, (Surabaya: MAJELIS DIKDASMEN PWM JATIM, 2017), 39-50.

⁵⁰ Al-Qur'an, 26:6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ

فَتُضْحِكُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ (٦)

"Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan) yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu"

Ayat diatas memerintahkan orang-orang yang beriman tidak mudah percaya terhadap berita yang datang dari orang-orang fasik, yaitu orang-orang berbuat dosa besar. Karena itu, lakukan tabayyun atau konfirmasi tentang kebenaran berita itu dari berbagai pihak dan melacak sumbernya. Dengan cara itu, kita akan mengetahui benar atau tidaknya berita itu. Kita juga akan tahu dari mana sebenarnya sumber berita itu.

Nah, bagaimana agar kita terhindar dari berperilaku namimah? Salah satunya adalah menyadari bahwa perilaku namimah itu merupakan perbuatan yang sangat dilarang oleh Allah SWT. Kalau hal itu dilakukan tentu kita akan mendapatkan murka atau siksaan Allah SWT.